

ANALISIS PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS DI MADRASAH

Solahuddin Hasibuan

MTsS Babul Hasanah, Indonesia

abuhannanalmakky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan strategi pembelajaran example non example pada mata pelajaran al-Qur'an hadis di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, analisis, dokumentasi, catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil dari penelitian menggunakan strategi example non example sangat mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, model pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan strategi pembelajaran example non example membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Example Non Example, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Strategi Pembelajaran

ABSTRACT

This research analyzes the use of example non example learning strategies in Al-Qur'an hadith subjects in madrasas. This study used qualitative research methods. Qualitative research is data obtained from observations, interviews, analysis, documentation, field notes, not expressed in the form of numbers. The results of research using the example non example strategy are very easy for students to understand and comprehend, the example non example learning model can improve student learning outcomes and can improve critical thinking skills. Using the example non example learning strategy makes children more active in learning.

Keywords: Example Non Example, Learning Al-Qur'an Hadith, Learning Strategy.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan (Yuliana, et.al., 2021). Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kepribadian untuk membina potensi dalam diri siswa. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan pengetahuan siswa menjadi lebih meluas, serta keterampilan siswa dalam masyarakat akan meningkat sama halnya dengan pengalaman belajar siswa akan lebih bertambah (Sembiring, et.al., 2021).

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Kompetensi pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan

harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Yuliana, et.al., 2021).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari poses belajar (Teresia, et.al., 2019).

Pada aktivitas belajar, kemampuan siswa untuk bertahan pada tugas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, dan memperhatikan merupakan alat paling penting untuk memperkirakan keberhasilan mereka di sekolah. Keaktifan ini bukan tentang aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, namun keaktifan yang berkualitas yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya, proses belajar yang dialami siswa nampaknya belum mengembangkan keaktifan belajarnya. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar dan kebiasaan belajar kurang baik. Sebagai contohnya adalah tidak betah dalam belajar, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Tujuan belajar akan memiliki peran sebagai penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan kontrol. Hasil belajar peserta didik dapat memperlihatkan seberapa tinggi kemampuan, daya serap, dan kreativitas peserta didik terhadap materi pembelajaran dari ranah kognitifnya. Pendidik wajib menyusun materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan dan dapat mengembangkan pola pikir serta kreativitas peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau skema yang bisa kita gunakan untuk merancang skema pembelajaran dengan privat dikelas untuk menetapkan bahan serta media pembelajaran. Setelah model pembelajaran yang digunakan tepat maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan menaikkan perhatian serta motivasi siswa belajar di kelas sehingga prestasi belajar akan meningkat (Kurniawati & Trisnawati, 2020). Realita yang terjadi saat ini guru yang hanya berceramah di depan kelas dengan menjelaskan materi pelajaran yang kompleks tanpa menggunakan media pembelajaran (Meilani & Abdullah, 2021).

Hal ini mengakibatkan guru kurang dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula dalam menerapkan model pembelajaran, seringkali guru memaksakan suatu model tertentu untuk membelajarkan materi yang sebenarnya kurang tepat dan bahkan mungkin tidak sesuai sama sekali. Hal inilah membutuhkan kejelian seorang guru untuk memilih dan menentukan model yang tepat dengan materi yang dibelajarkan karena pada dasarnya model adalah cara yang sistematis untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran (Poko, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif sebagai bentuk perbaikan pada proses kegiatan belajar mengajar (Nurlatifah, et.al., 2018). Proses belajar mengajar di kelas perlu dikemas secara aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu inovasi yang dimaksud yakni dengan menerapkan strategi *example non example* (Yuliana, et.al., 2021). Strategi pembelajaran *example non example* adalah

strategi pembelajaran yang memberikan contoh-contoh berupa gambar, maupun kasus yang bermuatan masalah untuk dianalisis kemudian dideskripsikan hingga disimpulkan oleh peserta didik (Kurniawati & Trisnawati, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi yang berpendapat bahwa dengan memperlihatkan contoh gambar yang ada dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari model pembelajaran ini juga dirancang agar peserta didik memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan diskripsi mengenai apa yang ada dalam gambar dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model pembelajaran example non example ini lebih menekankan pada konteks analisis peserta didik (Teresia, et.al., 2019).

Berdasarkan literature review di atas, perlu dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran example non example dibantu dengan media gambar. Pembelajaran example non example berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena penerapan model example non example dengan memakai sebuah gambar untuk dijadikan media dalam menyajikan materi pelajarannya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran example non example adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk aktif dalam mengamati dan menyelidiki suatu contoh benda atau contoh gambar untuk mengetahui benda dan gambar yang benar. Penerapan model tersebut bisa dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, analisis, dokumentasi, catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk narasi. Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Sugiyono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran example non example merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar aktif, mandiri, dan menyenangkan (Agustina, 2016). Model example non example adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar (Susanti, 2014). Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar (Yuliana, et.al., 2021).

Melalui model pembelajaran example non example guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri (Minartin, 2018). Penggunaan strategi pembelajaran example non example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa (Israwaty & Ramadani, 2022). Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan (Ni Putu, et.al., 2022). Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya (Habibah, 2016).

Example non example adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempercepat penguasaan konsep siswa (Susanti, 2014). Model example dan non example membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dibantu dengan gambar-gambar menarik yang membuat siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pelajaran (Poko, 2017). Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non example memberikan

gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Faridah & Sari, 2021). Model example non example dipilih untuk mengatasi belajar siswa karena memiliki keunggulan, yaitu: siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat (Susanti, 2014).



Gambar 1. Skema langkah-langkah strategi *example non example*

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan atau kelebihan. kelebihan dari model pembelajaran example non example adalah: Siswa dapat memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam, siswa yang terlibat dalam satu proses discovery (penemuan) dapat memotivasi mereka untuk belajar, merangsang siswa agar lebih berpikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa mengetahui implikasi dari materi, memotivasi keberanian siswa melalui kesempatan mengemukakan pendapat tentang hasil analisis gambar yang telah dilakukannya. Adapun kekurangan model pembelajaran example non example adalah: Tidak semua materi cocok untuk diajarkan dengan media gambar, dalam pelaksanaannya memakan waktu yang lama (Israwaty & Ramadani, 2022).

Dengan ini peneliti menyajikan sebuah strategi menarik berupa example non example untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran agama. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan metode example non example (media gambar) dalam menyampaikan materi agama, dengan menggunakan kertas atau gambar yang telah dibuat sebelumnya yang berisi materi atau pertanyaan. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang cara berpakaian seorang muslim menurut syariat islam kepada siswa. Setelah itu siswa diberi pertanyaan dengan menganalisis suatu gambar. Ternyata, respon siswa sangat bagus, siswa mampu menjelaskan dari hasil analisisnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diperoleh informasi bahwa perhatian siswa terhadap penyajian materi sudah baik, siswa aktif dalam belajar menggunakan gambar, siswa menyenangi dan sangat termotivasi terhadap strategi pembelajaran example non example dibantu dengan media gambar. Siswa telah menunjukkan aktivitas belajar yang meliputi: siswa sudah mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, sudah dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik.

Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar (Nisa, 2018). Dengan media

diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik. Model pembelajaran example non example dapat digunakan dengan bantuan alat peraga yang membantu siswa untuk dapat mengembangkan kompetensinya serta mengembangkan pembiasaan siswa (Fahmi & Asalamah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, mengenai pembelajaran menggunakan strategi example non example diperoleh informasi bahwa menurut siswa menggunakan strategi example non example melalui pembelajaran agama sangat menyenangkan dan menjadi lebih mudah, lebih menarik dibandingkan guru hanya menjelaskan saja tanpa menggunakan media gambar. Dan juga lebih mudah untuk dipahami serta tidak mudah bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran example non example dapat meningkatkan hasil belajar anak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan strategi pembelajaran example non example membuat anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Karena penggunaan strategi pembelajaran example non example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Oleh sebab itu dengan penerapan model pembelajaran example non example dapat dikembangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Laila Rahidatul. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas I MIN Rumpiang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 1 (2) 215–23.

Fahmi, Samsul, et al., (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pembelajaran Pada Materi Membandingkan Bilangan Kelas 2 SDN CIABAD. 3 (1).

Faridah, Siti Eva dan Yunita Sari. (2021). Metode Examples Non Examples Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Al-Fikri Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. 3. 63–77. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i1.303>

Habibah, Syarifah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V Sdn 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (4) 57.

Israwaty, Ila dan Sri Ramadani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar belajaran make a match merupakan model pembelajaran yang dimana siswa. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1. 86–92.

Kurniawati, Nia dan Novi Trisnawati. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9 (2) 260–69. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>

Meilani, D dan R Abdullah. (2021). Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 (1) 28–31.

Minartin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Randuagung 01 Pada Pelajaran Ips Tahun. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3 (2) 35–44.

Ni Putu, et al., (2022). Implementasi Metode Example Non Example Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 9. 50–61.

Nisa, Sahrin. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Example Non Example Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*. 1 (1) 1–4. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.12>

Nurlatifah, Intan, et al., (2018). Penerapan Model Example Non Example Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPA. *Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1 (1) <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/412%0Ahttps://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/412/21>

Poko, Feri. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1 (1) 9–14. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i1.12615>

Sembiring, Br Suci, et al., (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (6) 4075–82. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta).

Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Example Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan ipa Indonesia*. 3 (2) 123-27. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i2.3110>

Teresia, et al., (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (5) 1–12.

Yuliana, et al., (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jedchem (Journal Education and Chemistry)*. 3 (1) 25–31. <https://doi.org/10.36378/jedchem.v3i1.897>